

Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005

(2005 - Skripsi)

Oleh: Bangun Nugroho Wibowo -- E2A203005

Desa Pengasih Kecamatan Pengasih Kulon Progo merupakan desa endemis DBD. ABJ Desa Pengasih sebesar 83,87 %, sedangkan angka aman terhadap DBD adalah ABJ masyarakat > 95 %. Agar ABJ > 95 % diperlukan peran aktif seluruh masyarakat Desa Pengasih untuk melakukan PSN minimal seminggu sekali. Ada beberapa faktor teoritis yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan PSN antara lain faktor internal, eksternal, predisposisi, pemungkin, dan penguat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berkaitan dengan praktik PSN di Desa Pengasih Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu - ibu yang berdomisili di Desa Pengasih Kecamatan Pengasih berdasarkan survei pendataan keluarga tahun 2004. Dari hasil perhitungan dengan teknik random sampling diperoleh 303 ibu - ibu yang menjadi responden penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksplanatif dengan metode survei pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan ada kaitan antara umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap ibu - ibu dengan praktik PSN. Sedangkan antara status pekerjaan dengan praktik PSN tidak ada kaitan yang bermakna. Derajat asosiasi antara umur dengan praktik PSN kurang kuat. Sedangkan derajat asosiasi antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap terhadap PSN dengan praktik PSN cukup kuat. Dengan demikian hipotesis nomor 1,2,4,dan 5 terbukti. Sedangkan hipotesis nomor 3 tidak terbukti. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dan Puskesmas Pengasih I meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat melalui pertemuan yang diadakan tiap RW sebulan sekali, serta bekerja sama dengan kader sehat yang dilatih untuk memberikan pengertian kepada masyarakat baik melalui brosur tentang DBD yang diberikan kepada setiap kepala keluarga maupun penempelan spanduk / poster di tempat yang strategis. Masyarakat sendiri perlu meningkatkan peran aktif untuk menghadiri setiap pertemuan serta melaksanakan PSN secara serentak.

Kata Kunci: PSN, DBD, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo, 2005

*Factors Associated To The Practice Of Eliminating Breeding Palce Of Mosquito (EBPM) In
Pengasih Village Pengasih Sub District Kulon Progo DistrictIn The Year Of 2005*

Abstract

Pengasih Village Pengasih Sub District Kulon Progo District to shape of DHF endemic village. The mosquito larva free rate (MFLR) is 83,87 %, whilethe safe rate toward DHF is community MFLR as high as > 95 %. To achieve MFLR > 95 %, the active participation of Pengasih Village community to conduct EBPM at least once a week is required. There are several theoritical factors which influence community to conduct EBPM such as internal factor, external, predinposing, enabling, and reinforcing factor. This researchaims at finding out several factorr associated to EBPM practice in Pengasih Village, Kulon Progo District. The population this research consist of married women who live in Pengasih Village, Pengasih Sub District, which is based on family data collection suvey in 2004. Based on calculation result with sampling random technique as many as 303 married women is obstained as research respondents. The research conctruct used is explanationwith cross sectional approach survey methode. The result of the research indicates that there is relationship between age, level of education, level of knowledge, and married womens attitude toward EBPM. Mean while there is no significant relationship between work status and EBPM practice. The degree of association between level of education, level of knowledge, and attitude toward EBPM with EBPM practice is strong enough. There one hypotesis number 1,2,4,and 5 is proven. Hypotesis number 3 is not proven. The health office of Kulon Progo regency and Puskesmas Pengasih I as advised to enhance information provision to the community though village monthly meeting, and to cooperate with health cadres who are trained to provide under standing to community through brochures about DHF, which are given to each village leader or through the attachment of poster or through the installation of banner in strategic places. The community themselves should enhance their active role to attend every meeting and to conduct EBPM simultaneously.

Keyword: EBPM, DHF, District Pengasih, Kulon Progo, 2005